J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Penerapan Aplikasi Finansial Teknologi Dalam Literasi Keuangan UMKM Kecamatan Tamalanrea

Nurhaedah[1], Andi Rahmat[2], Sariana[3]
[1] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi -LPI
[2] Universitas Muhammadiyah
[3] Universitas Islam Makassar
E-mail : edha@stie-lpi.ac.id, andirahmat@unismuh.ac.id, sariana.dyt@uim-makassar.ac.id

Article History:
Received: 05 Januari 2025
Revised: 02 Februari 2025
Accepted: 05 Februari 2025

Keywords: *Finansial Technology, Literasi Keuangan UMKM*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penerapan aplikasi Finansial Teknologi Dalam Literasi Keuangan UMKM Kecamatan Tamalanrea. Penelitian ini mengunakan penelitian metode kualitatif . Metode ini memahami fintech dalam literasi keuangan UMKM Kecamatan Teknologi. Hasil dan Pembahasan penelitian ini mengelola keuangan pribadi merupakan proses yang didalamnya paling tidak akan mengalami beberapa hal seperti:, pengunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko dan perencanaan masa depan. Tujuan penting dari literasi keuangan pengunaan dana, pengunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Tujuan penting dari litersai keuangan pada dasarnya adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Cerdas dalam hal ini tidak menuntut menjadi sangat mahir di bidang keuangan, namun paling tidak mereka dapat merencanakan keuangan masa depan mereka. Penerapan atau penggunaan Fintech harus diikuti demham peningkatan literasi keuangan oleh masyarakat termasuk pelaku UMKM. Seperti pemeriksaan legalitas dan izin Fintech , kesesuaian dengan kebutuhan bisnis, dan pengelolaan resikonya. Sehingga manfaat Fintech dapat dirasakan dengan seharusnya dan dapat membantu keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea. Selain itu dengan litersai keuangan yang baik, UMKM akan mampu mengelola sumber dana keuangannya dengan baik dan dapat memperhatikan nilai uang di masa depan agar keberlangsungan usaha untuk jangka panjang dapat dirasakan dan dinikmati.*

PENDAHULUAN

Pada masa ekonomi sekarang yang sudah banyak menggunakan keuangan yang berbasis teknologi. Masa Teknologi keuangan berbasis digital untuk pelaku umkm harus bisa mengelola keuangan mulai dari transaksi, pelaporan dan pengawasan dalam usaha yang dijalankan. Dengan mengunakan fintech dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan , dengan fintech dalam penggunaan digitalisasi keuangan dapat meningkatkan tranparansi dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan bisnis khususnya pelaku UMKM yang berada di kecamatan Tamalanrea.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar tidak mengalami masalah keuangan (Kristanti & Rinofah,2021). Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Akmal & Saputra,2016). Oleh karena itu literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya akan berdampak pula pada pengelolaan keuangan yang buruk dan cenderung ridak efektif, efisien, teliti dan rasional (Kristanti & Rinofah, 2021;Ningtyas 2019). Hal tersebut akan berdampak .Hal tersebut tentunta akan berdampak pada perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan seperti adanya investasi bodong..

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kestabilan ekonomi, baik di tingkat individu, keluarga, maupun usaha kecil dan menengah (UMKM). Di era digital saat ini, teknologi menawarkan berbagai solusi yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan, mulai dari aplikasi pencatatan hingga platform perbankan online. Namun, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses atau pemahaman yang memadai tentang cara memanfaatkan teknologi tersebut. Kesenjangan ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi melalui kegiatan literasi keuangan berbasis digital sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan literasi pengelolaan keuangan berbasis digital ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan alat dan aplikasi digital dalam fintech untuk mengatur keuangan mereka. Dengan adanya literasi yang baik, diharapkan masyarakat dapat lebih cermat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, membuat anggaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Pengabdian ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting terutama bagi UMKM yang perlu mengoptimalkan pengelolaan keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Selain itu, kegiatan literasi pengelolaan keuangan berbasis fintech kecamtan Tamalanrea dapat memberikan dampak positif untuk pelaku UMKM khususnya pelaku UMKM Kecamatan Tamalanrea. Banyak usaha kecil mikro menengah baik yang dijalankan perorangan, rumah tangga maupun badan usaha berskala kecil yang berada di kecamatan Tamalanrea yang berpotensi untuk berkembang namun terhambat oleh keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Melalui program ini, pelaku UMKM dapat belajar menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi, pengelolaan inventaris, serta analisis keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, mereka akan mampu membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas akses pasar.

Oleh karena itu inovasi teknologi di bidang keuangan yang semakin berkembang, masyarakat termasuk pelaku UMKM wajib meningkatkan literasi keuangan dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan yang akan mereka terapkan. Hal

ini bertujuan agar manfaat akses keuangan termasuk fintech dapat dirasakan dengan maksimal dan tidak 368 merugikan pelaku UMKM. Literasi keuangan itu sendiri adalah sebuah kecakapan dalam hal keuangan yang dimiliki seseorang. Seseorang memiliki literasi keuangan yang baik (well literate) akan mampu melihat uang dari sudut pandang yang berbeda dan mampu mengendalikan kondisi keuangannya (Herdinata dan Pranatasari, 2019: 38) .Lebih lanjut lagi, litersai keuangan adalah pengetahuan mengenai bunga majemuk , perbedaan nilai nominal dan nilai rill, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Lusardi etal.,2008).

Fenomena yang terjadi sekarang belum semua pelaku UMKM di kecamatan Tamalanrea menggunakan Fintech dalam literasi keuangan dan masih banyak menggunakan yang secara manual, hal dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penggunaan digitalisasi keuangan dalam literasi keuangan dan lambatnya jaringan . Contoh digitalisasi keuangan seperti perbankan online, E-Walet , Qris, QR Code, Dompet Digital dan masih banyak lagi digitalisasi keuangan dalam literasi keuangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun manajerial. Untuk manfaat secara teoretis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi semua para peneliti sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan dalam penelitian mengenai hal-hal terkait digitalisasi keuangan dan UMKM Secara manajerial, temuan riset ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dalam literasi keuangan dengan menggunakan digitalisasi keuangan.

METODE

Metode Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal dengan pendekatan deskriptif kualitatif . Populasi penelitian ini yaitu para pengusaha di kecamatan tamalanrea yang usahanya masih berskala mikro, kecil dan menengah dan berjumlah 32 responden. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Metode Survei adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik, perilaku sikap atau pendapat responden.
2. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terulis kepada responden . Kuesioner ini didunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
3. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia khususnya Pelaku UMKM yang berada di daerah Kecamatan Tamalanrea. Dengan adanya Pelaku UMKM dapat meningkatkan kesejahteraaan masyarakat. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya 370 tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena

persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut Inovasi financial technology memberikan peluang jangka panjang bagi sektor UMKM. Menurut Bank Indonesia Financial technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Dalam peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 dijelaskan bahwa FinTech adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efesiensi, kelancaran, kemananan dan keandalan sistem pembayaran. Fintech dapat menggantikan peranan bank dalam hal pembiayaan UMKM dengan lebih efektif dan efisien karena dapat dijangkau oleh pelaku-pelaku usaha UMKM yang ada di pelosok-pelosok. Selain itu Fintech telah mengubah sistem pembayaran di masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan start-up dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal. Oleh karenanya, FinTech sekarang ini mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Bahkan sebagai sistem pembayaran baru, Fintech telah berperan dalam:

1. Menyediakan pasar bagi pelaku usaha khususnya UMKM yang mengandalkan media digital sebagai basis pemasarannya;
2. Menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/settlement dan kliring;
3. Membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien;
4. Mitigasi risiko dari system pembayaran yang konvensional;
5. Membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Pertimbangan lainnyaa dalam penggunaan Fintech karena biaya administrasi lebih murah dan tidak harus datang ke kantor layanan. Tingkat bunga dan biaya yang diterapkan kompetitif berdasarkan analisis risiko kredit modern sehingga prosesnya relatif lebih mudah dan cepat, dan tidak perlu agunan berupa aset.

Sehingga UMKM yang sedang berkembang bisa sangat terbantu untuk menjalankan kegiatan operasional bisnisnya hingga menjadi 371 entitas yang berdaya. Fintech berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winarto (2020) menunjukkan bahwa Fintech berperan dalam inklusi keuangan di Indonesia melalui UMKM di Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, dan kabupaten Pemalang.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan aplikasi dan bekerjasama dengan berbagai Fintech. Fintech memberikan kemudahan dalam memberikan pinjaman atau akses pembiayaan usaha. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fintech terbukti membuka akses keuangan yang dapat menggantikan layanan keuangan formal seperti bank. Hal ini dapat diadaptasi oleh UMKM di Kecamatan Tamalanrea Mengingat masih banyak daerah di kecamatan Tamalanrea masih bermasalah dalam jaringan dan bahkan yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan. Kemudian Rahardjo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di kota Magelang menunjukkan bahwan Fintech berperan penting dalam mendukung kinerja UMKM, yaitu berupa peningkatan efisiensi baik secara operasional maupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Fintech dapat memangkas biaya-biaya operasioanal dengan layanan-layanan seperti transaksi non tunai dengan aplikasi sehingga biaya administrasi bank dapat dihindari.

Selain itu pinjaman tanpa anggunan akan membuka jalan yang lebar untuk pelaku UMKM dalam permodalan usahanya. Salah satu produk layanan Fintech Lending dapat dimanfaatkan sebagai alat permodalan bisnis UMKM yaitu peer-to-peer lending (P2PL). P2PL merupakan

suatu platform Fintech yang menawarkan pinjaman modal atau pembiayaan secara online. Selain seabagai penyedia dana secara online, peer to peer lending (P2PL) juga memiliki tugas yaitu analisa risiko (Drevs, 2016).

Besarnya kebutuhan dana di Indonesia menjadikan platform peer-to-peer lending memiliki perkembangan yang sangat pesat daripada platform Fintech lainnya. Beberapa Financial technology dengan platform peer-to-peer lending yang mendominasi di Indonesia adalah Investree, Amartha, Modalku, dan masih banyak lagi. Seiring dengan penggunaan Fintech, literasi keuangan pelaku UMKM harus ditingkatkan. Walaupun dampak potensial Fintech pada industri keuangan, untuk menciptakan stabilitas dan akses ke layanan (Philippon, 2016) dan beberapa sektor keuangan dan startup melihat Fintech ini sebagai pintu gerbang untuk meningkatkan peluang bisnis namun di sisi lain, terdapat juga ancaman keamanan meningkat pesat dan telah menjadi tantangan bagi pengguna Fintech apabila pengguna tidak dibekali dengan pemahaman literasi keuangan yang baik (Stewart dan Jurjens, 2018).

Bagi pelaku UMKM, memahami konsep literasi keuangan ini menjadi sangat penting. Hal ini akan memudahkan mereka mengatahui bagaimana sebuah nilai uang itu akan bermanfaat di masa kini dan seberasa besar pengaruhnya di masa 372 depan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis UMKM untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan mereka (Aribawa, 2016:2).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, indeks literasi keuangan nasional adalah 65,43% . Sedangkan, literasi keuangan masyarakat Sulawesi Selatan (Sulsel) pada Desember 2024 dinilai masih rendah, yaitu 36,88%

Aribawa (2016) menyebutkan bahwa sebaiknya pelaku UMKM sebaiknya dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi berikut, yaitu:

1. Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja).
2. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut.
3. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya, Aribawa (2016:4).

Pengelolaan keuangan sudah semestinya menjadi perhatian khusus bagi seseorang untuk mencapai kemajuan dalam kehidupannya. Bahkan dalam hal ini untuk konteks perusahaan pun, keuangan menjadi dalam satu sektor krusial bagi perusahaan. Hal ini kemudian dikenal dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangannya yang ditandai dengan adanya tindakan konsumsi juga menabung (Hira & Mugenda, 1999). Mengelola keuangan pribadi merupakan proses yang didalamnya paling tidak akan mengalami beberapa hal seperti, penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Tujuan penting dari literasi keuangan pada dasarnya adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Cerdas dalam hal ini tidak menuntut seseorang menjadi sangat mahir di bidang keuangan, namun paling tidak mereka dapat merencanakan keuangan masa depan mereka. Dengan demikian rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi (Yushita, 2017). Termasuk untuk pelaku UMKM, pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak terhadap keberlanjutan bisnis mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis berkesimpulan :
Dengan mengelola keuangan pribadi merupakan proses yang didalamnya paling tidak akan mengalami beberapa hal seperti:, pengunaan dana, penentuan sumber dana , manajemen risiko dan perencanaan masa depan . Tujuan penting dari literasi keuangan pengunaan dana, pengunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Tujuan penting dari litersai keuangan pada dasarnya adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Cerdas dalam hal ini tidak menuntut menjadi sangat mahir di bidang keuangan, namun paling tidak mereka dapat merencanakan keuangan masa depan mereka. .

Penerapan atau penggunaan Fintech harus diikuti demham peningkatan literasi keuangan oleh masyarakat termasuk pelaku UMKM. Seperti pemeriksaan legalitas dan izin Fintech , kesesuaian dengan kebutuhan bisnis, dan pengelolaan resikonya. Sehingga manfaat Fintech dapat dirasakan dengan seharusnya dan dapat membantu keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea. Selain itu dengan litersai keuangan yang baik, UMKM akan mampu mengelola sumber dana keuangannya dengan baik dan dapat memperhatikan nilai uang di masa depan agar keberlangsungan usaha untuk jangka panjang dapat dirasakan dan dinikmati.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal,Huriyatul dan Y.E.Saputra. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1 (2): 236-244 Aribawa, Dwitya (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis Vol 20(1)1-13

Bank Indonesia. Financial Technology. https://www.bi.go.id/id/edukasiperlindungan-konsumen/edukasi/produk- dan-jasasp/fintech/Pages/default.aspx.

Herdinata, C., & Pranataasari, F. D. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha mikro Kecil Dan Menengah. Depublish.

Hira, T.K., & Mugenda, O.M. (1999). The relationship between self-worth and financial belief, behavior, and satisfaction. Journal of Family and Consumer Sciences, 76-82. https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016- 0303

Kristianti, Elisabet Y dan Risal R. 2021. Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). Jurn Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 7(1) : 1–15.

Lusardi, A. (2008). Household Saving Bahavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. NBER Working Paper 13824.

Sugiyono, 2016. Memahami Penelitian Kualitatif

Yushita, A.N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Pribadi. Jurnal Nominal. Vol VI No 1 pp 11-26